



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DAN  
KUALITAS HIDUP**

*The Relationship Between Family Support And Elderly Activities Following  
Elderly Posyandu And Quality Of Life*

Ria Sugianti\*<sup>1</sup>, Kristina Everentia Ngasu<sup>2</sup>

\*<sup>1,2</sup>STIKes YATSI Tangerang

<sup>1</sup>\*Email: sugiantiria92@gmail.com

<sup>2</sup>Email: everentia.stikesyatsi@gmail.com

**Abstract**

*Elderly is synonymous with a decline in health status, especially physical health problems. With age, the elderly often experience health problems and various diseases and organ function decline. The declining health condition of the elderly can affect the quality of life and daily activities of the elderly. This study aims to determine the relationship between family support and the activity of the elderly following the posyandu for the elderly and the quality of life. Research Methods using a literature review as a guide to finding research articles obtained from the internet using the Google Scholar site. The results of the analysis of 9 selected research articles showed that family support greatly influenced the level of activity of the elderly in attending the elderly posyandu. because, broadly speaking, the factors that influence the activity of the elderly in participating in posyandu activities are the knowledge of the elderly about the benefits of the posyandu, family support, the motivation of the elderly, and the physical condition of the elderly.*

**Keywords:** Family Support, Elderly Posyandu, Quality of Life

**Abstrak**

Lansia identik dengan penurunan status kesehatan, terutama masalah kesehatan fisik. Seiring usia, lansia kerap mengalami masalah kesehatan dan mulai timbul berbagai penyakit serta penurunan fungsi organ tubuh. Kondisi kesehatan lansia yang menurun dapat mempengaruhi kualitas hidup dan aktivitas lansia sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dan kualitas hidup. Metode Penelitian dengan menggunakan *literature review* sebagai panduan pencarian artikel penelitian diperoleh dari internet menggunakan situs *Google Scholar*. Hasil analisis dari 9 artikel penelitian yang terpilih menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. karena, secara garis besar faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu adalah pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu, dukungan keluarga, motivasi lansia, dan kondisi fisik lansia.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Posyandu Lansia, Kualitas Hidup

## PENDAHULUAN

Lansia identik dengan penurunan status kesehatan, terutama masalah kesehatan fisik. Seiring usia, lansia kerap mengalami masalah kesehatan dan mulai timbul berbagai penyakit serta penurunan fungsi organ tubuh. Kondisi kesehatan lansia yang menurun dapat mempengaruhi kualitas hidup dan aktivitas lansia sehari-hari. (Brett, C.E., Gow, A.J., Corley, J 2012). Menurut World Health Organization (WHO 2015), populasi orang berusia diatas 60 tahun berjumlah 900 juta jiwa, pada tahun 2015 dan akan bertambah lebih dari 2 kali lipat dari 12% menjadi 22% atau sekitar 2 miliar pada tahun 2050. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 (BPS, 2015).

Menurut Kemenkes RI (2014) Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah lansia terbesar di dunia pada tahun 2015 data survey social nasional bahwa di Indonesia menunjukkan jumlah lansia sebanyak 21,5 juta jiwa sekitar 8,43% diseluruh penduduk Indonesia. yaitu usia 71,7 tahun dengan tingkat usia harapan hidup (UHH) tertinggi di Provinsi D.I Yogyakarta berkisar 73,62 tahun, DKI Jakarta sekitar 73,56 tahun, Sulawesi Utara 72,62 tahun dan Jawa Tengah yaitu 71,97 tahun. Menurut prediksi yang dibahas di Bogor Senior Citizen Roadshow and Healthy Funfest (2015), Penduduk usia lanjut atau lansia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia, angka ini menjadi tantangan agar tercipta lansia sehat dan produktif. Jawa Tengah menduduki peringkat ke dua yaitu (11,16%) setelah Yogyakarta sebesar 14,04%. Adapun provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu Yogyakarta (12,48%), Jawa Timur (9,36%), Jawa Tengah (9,26%), Bali (8,77%), dan Jawa Barat (7,09%) (Depkes, 2013).

Dampak dari peningkatan jumlah lansia terdapat permasalahan yang mencakup berlangsungnya proses menua sehingga menimbulkan masalah fisik, mental maupun sosial, berkurangnya integrasi sosial lanjut usia, rendahnya produktivitas kerja lansia, banyaknya lansia yang miskin, terlantar dan cacat, berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik, dan adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lansia (Sunaryo, 2016 dalam Ginting, D. 2019)

Menurut Perwitisari (2014) Fenomena permasalahan pada lansia akibat rendahnya kunjungan lansia ke posyandu, maka dukungan dari pihak keluarga merupakan tindakan yang penting dilakukan, Dukungan tersebut akan memberikan stimulus untuk semakin sering mengikuti kegiatan posyandu. Namun, di Indonesia realita yang terjadi yaitu kemauan dan kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu masih sangat rendah (Sulistiyorini, C., Pebriyanti, S., Proverawati, A 2014).

Dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia. sedangkan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. hal ini dikarenakan fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun, sehingga lansia memerlukan orang lain untuk memenuhi keperluannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia. (Handoko, 2008 dalam Ginting, D. &. 2017). Penelitian lainnya yang diteliti oleh (Putri, B. L. 2019) tentang "Hubungan Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu Dengan Kualitas Hidup



Lansia Di Ngudi Waras Sapen, Umbulmartani Ngemplak Sleman”. Menyatakan bahwa 78,3% dari total responden, memiliki keaktifan kunjungan dalam kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan karena karakteristik responden lansia sebagian besar berusia 60-69 tahun (50%), dimana pada usia tersebut masih banyak yang sibuk dalam pekerjaannya dan masih merasa kuat dalam beraktivitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan topic, kata kunci dan kriteria inklusi dan eksklusi. Alur untuk mendapatkan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi mengikuti alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA). Salah satu tahap dalam prisma adalah melakukan Ekstraksi Jurnal. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil- hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan Google Scholar dengan kata kunci yang disesuaikan dengan mengikuti tahapan atau protocol penelitian yang benar dengan format PRISMA (Moher et al., 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan artikel yang telah dipilih melalui tahapan PRISMA dengan membandingkan dari ke 10 artikel yang peneliti telah temukan, dari ke 10 artikel tersebut memiliki persamaan diantaranya adalah penelitian dengan menggunakan uji chi square, menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi dalam mengkaji para responden guna mendapatkan data yang dapat membantu peneliti mengembangkan hasil dari penelitian tersebut. Persamaan lainnya dari ke 10 artikel yang dipilih peneliti sebagai *systematic literature review* adalah samanya lansia yang diteliti yaitu usia yang datang atau terdaftar di posyandu lansia. Dari ke 10 artikel tersebut pula terdapat perbedaan pengambilan karakteristik dalam penelitian, seperti ada yang mengambil karakteristik usia menggunakan angka dan ada pula yang hanya menggunakan sebutan *elderly and old* saja. Kendala pelaksanaan posyandu lansia yaitu pengetahuan yang rendah tentang manfaat posyandu lansia, jarak rumah yang jauh dari lokasi posyandu, kurangnya dukungan keluarga, dan sikap yang kurang baik terhadap petugas kesehatan. Kemudahan lansia dalam menjangkau lokasi posyandu berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia, jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Peningkatan jumlah lansia dapat membawa dampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Di sisi lain, peningkatan jumlah lansia juga dapat menimbulkan berbagai masalah yang jika tidak di tangani dengan serius akan menjadi masalah yang kompleks. Karena secara alami lansia akan mengalami kemunduran baik secara fisik maupun biologik, mental maupun sosial ekonomi pada lansia. Factor dukungan keluarga membuat lansia bisa untuk menghadapi masalahnya.

Menurut Ayu Prawesti, dkk (2007) menyebutkan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan

aspek lingkungan. Empat domain kualitas hidup diidentifikasi sebagai suatu perilaku, status keberadaan, kapasitas potensial, dan persepsi atau pengalaman subjektif WHOQOL Group (1994) dalam Rohmah, A. I. (2015).

Kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera Rapley (2003) dalam Rohmah, A. I. (2015) Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan lanjut usia yang akan menurunkan kualitas hidupnya Ratna (2008) dalam Rohmah, A. I. (2015)

Dari hasil artikel yang telah dipilih melalui tahapan prisma dengan membandingkan dari ke 10 artikel yang telah peneliti temukan, dari ke 10 artikel tersebut memiliki persamaan diantaranya adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi dengan mengkaji para responden guna mendapatkan data yang dapat membantu peneliti mengembangkan hasil dari penelitian tersebut. Dari hasil analisa yang diperoleh hasil penelitian Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K. (2015) menunjukkan bahwa faktor fisik berpengaruh pada kualitas hidup ( $p=0.000$ ), faktor psikologis berpengaruh pada kualitasn hidup ( $p=0.000$ ), faktor sosial berpengaruh pada kualitas hidup ( $p=0.001$ ), dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup ( $p=0.004$ ). Dari penilitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup dan faktor psikologis menjadi faktor yang paling dominan.

Tabulasi dari hasil *literature review* yang menggambarkan hasil dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu dari setiap jurnal bahwa 68.80% yang tidak aktif tanpa dukungan keluarga dan 17.40% yang aktif mendapat dukungan keluarga. nilai  $p$ -value berkisar antara 0.03 sampai 0.007 ( $p<0,05$ ) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan factor yang paling penting dalam mengatasi masalah kesehatan lansia khususnya dalam memberikan motivasi dukungan untuk aktif mengikuti posyandu lansia. Oleh karena itu, keluarga harus selalu mengingatkan jika lansia lupa jadwal kunjungan posyandu atau mengantarnya untuk datang ke posyandu lansia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kajian literatur ini dapat menjadi sumber untuk melakukan penelitian dimasa mendatang mengenai topik hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dan kualitas hidup lansia di waktu mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaral, A. W. 2017. analisis faktor kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu di desa pagersari kecamatan ngantang kabupaten malang . *Nursing News : Jurna ilmiah keperawatan* 2(2).
- Aprilia, V. 2019. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lsania. *Excellent Midwifery Journal*, 2 (2), 79-87.
- Ariani, W. I. 2017. Family's support and its effect in increasing the elderly



- visitation to posyandu . *in proceedings of the international conference on applied science and health (No. 2)*, 181-185.
- BPS. 2015. *Proyeksi penduduk Indonesia population projection 2010 –2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brett, C. G. 2012. Psychosocial factors and health as determinants of quality of life in community- dwelling older adults. *Qual Life Res*, 21, 505–516.
- Gestinawarti, A. I. 2017. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. *Jurnal ilmiah keperawatan sai betik* 12(2), 240-246.
- Ginting, D. 2019. hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di desa lumban sinaga wilayah kerja puskesmas lumban sinaga kecamatan pangaribuan kabupaten tapanuli utara tahun 2017 . *Journal of healthcare technology and medicine* 5(1), 72-85.
- Kemendes, R. I. 2014. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan.
- Keumalahayati, K. 2018 . Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kegiatan posyandu lansia. *JKEP*, 3(1), 1-14.
- Listyorini, P. 2019. Family support for elderly compliance in following the elderly integrated health service post. *in proceeding international conference (vol. 1, no. 1)*, 642-649.
- Muda, M. 2017. hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di kelurahan tlogomas kecamatan lowokmaru malang. *Nursing News : Jurnal ilmiah keperawatan*, 2(1).
- Panjaitan, A. A. 2017. dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia . *jurnal vokasi kesehatan* 3(2), 78-81.
- Perwitasari, D. A. 2014. Quality of life and among pre-elderly and elderly population. *IJPMS* 3(4), 13-107.
- Pujiani. 2015. *Family's Support And Its Effect In Increasing The Elderly Visitation To Posyandu*.
- Putri, S. T. 2014. Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga dan Panti. *Studi Komparatif*.
- Rohmah, A. I. 2015. kualitas hidup lanjut usia. *jurnal keperawatan*, 3(2).
- Sianturi, C. Y. 2019. faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lanjut usia (LANSIA) mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah puskesmas rajabasa indah. *MEDULA medicalprofession journal of lampung university* 8(2), 107-113.
- Sulistiyorini, C. P. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sunaryo, W. R. 2015. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

